

JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 4, JULI 2012

PENGARUH MASA PENUGASAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS LABA
Yustina Yonatan

KONTRIBUSI NILAI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PROSES BISNIS DAN DINAMIKA BERSAING
Eunike Karunia Sentosa

RESPON AUDITOR TERHADAP KEBERADAAN TRANSAKSI *E-COMMERCE*
Sally Bernadetha Vincentia

FENOMENA MANAJEMEN LABA DAN *UNDERPRICING* PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING*
Andre Nata Indra

STRATEGI PEMBERIAN INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MENGURANGI ESKALASI KOMITMEN
Rizkiano Tanjung

PERANAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN INVESTOR
Theresia Adelia Simadibrata

PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Ari Budi Santoso

DAMPAK PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
Nathalia Gozali

PENGARUH TINGKAT INDEPENDENSI, KOMPETENSI, OBYEKTIFITAS, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIHASILKAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA
Lie David Gunawan

PERANAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA KINERJA UNIT BISNIS DALAM BERBAGAI TINGKATAN KOMPETISI PASAR
Linda Christiani Sudarnadji

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT
Mikhail Edwin Nugraha

PENENTUAN KUALITAS AUDIT BERDASARKAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN BIAYA AUDIT
Berty Wahyu Putri

PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER
Putu Mega Selvy Aviana

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Lusi Christiana

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA
Christina Gunaeka Notoprasetio

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREDIKSI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
Arvian Pandutama

PENGARUH *LARGE BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA, AKRUAL, DAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Melita Noviana Sin

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN PENGUNGKAPANNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI)
Jessica Oktavia S. Jacob

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Cecilia

PENGGUNAAN *TARGET COSTING* DALAM PENGEMBANGAN PRODUK
Putri Zanufa Sari

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA
Ferry Danu Prasetya

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Dr Lodovicus Lasdi, MM
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA
Tineke Wehartaty, SE, MM
Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA
Ariston Oki A. E., SE, MSi, Ak, BAP
Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak

J I M M A

Staf Tata Usaha

Karin
Andreas Tuwo
Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

PENGARUH *LARGE BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA, AKRUAL DAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

MELITA NOVIANA SIN
mvn_76vil@yahoo.co.id

ABSTRACT

Quality earnings are earnings which may reflect the continuation of future earnings, which is determined by the components of accruals and cash flows. Book-tax differences may represent the management discretion in the accrual process to assess the quality of earnings. Persistence of earnings is one component of the predictive value of earnings and also the element of relevance that some information in the book-tax differences may affect the persistence of earnings. This study aims to examine the effect of large book-tax differences on the persistence of earnings, accruals and cash flows compared to firms with small book-tax differences and earnings persistence effect on investor expectations especially for the persistence of accruals on each sub-sample of book-tax differences. Object of study is a manufacturing company listed on the Stock Exchange in 2008-2009 with a sample of 37 manufacturing companies selected by purposive sampling technique. The results showed firms with large negative book-tax differences have persistence of the accrual component of earnings that are not much different from the firms with small book-tax differences and not proven that the stock price could reflect the persistence of earnings, accruals and cash flows but investors tend to be pessimistic about the current earnings in relation to future earnings in other words, earnings is considered to have low persistence for all sub-sample of book-tax differences.

Keywords: *Book-Tax Differences, Earnings Persistence, Accruals, Cash Flows, Investors Expectations.*

PENDAHULUAN

Kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan arus kasnya (Penman, 2001:376), sehingga laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri dari laba yang persisten. Salah satu isu yang berkembang mengenai analisis peraturan perpajakan yang menarik banyak perhatian adalah *book-tax differences* yaitu perbedaan antara laba fiskal menurut peraturan perpajakan dan laba akuntansi menurut standar akuntansi (Martani dan Persada, 2009). *Book-tax differences* dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba (Tang, 2006). Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal (Wijayanti, 2006). Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba, oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi (Jonas dan Blanchet, 2000; dalam Martini dan Persada, 2009), maka beberapa informasi dalam *book-tax differences* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Martini dan Persada, 2009).

Penelitian ini juga memperluas peranan *book-tax differences* sebagai penentu kualitas laba terhadap reaksi pasar dengan menguji penilaian investor atas persistensi laba di masa depan. Mills dan Newberry (2001) membuktikan hubungan negatif antara laba dengan *return* saham pada perusahaan yang mempunyai *large book-tax differences* sebagai bukti adanya manajemen laba. Penelitian ini mereplikasi penelitian Hanlon (2005) yang didasarkan pada peraturan pajak yang berlaku di Amerika Serikat, yaitu menguji apakah *book-tax differences* berpengaruh secara negatif terhadap persistensi laba. Dengan kata lain, semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, persistensi laba semakin rendah. Dan penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Wijayanti (2006), dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2000-2004 yang berdasarkan peraturan pajak yang berlaku di Indonesia.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris tentang peranan *book-tax differences* terhadap persistensi laba, akrual, dan arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah *book-tax differences* tersebut mempengaruhi penilaian investor atas persistensi laba di masa depan. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur dianggap memiliki banyak perlakuan pajak dan akuntansi yang berbeda. Selain itu, perusahaan manufaktur dianggap paling tepat sebagai objek karena dibutuhkan banyak data untuk jenis penelitian yang bersifat prediksi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Book-Tax Differences

Peraturan pajak di Indonesia mengharuskan laba fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi, yaitu metode akrual, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan laba tersebut, karena setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan melakukan rekonsiliasi fiskal

untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak (Martani dan Persada, 2009). Rekonsiliasi fiskal di akhir periode pembukuan menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara PABU dan peraturan pajak.

Large positive book-tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. Penyebab timbulnya *large positive book-tax differences* ada dua, yaitu: adanya pendapatan atau keuntungan tertentu yang telah diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan, tetapi pengenaan pajaknya baru dilakukan pada tahun berikutnya dan adanya beban atau kerugian tertentu yang dikurangkan untuk perhitungan pajak tahun berjalan, tetapi baru akan dikurangkan pada tahun mendatang untuk tujuan pelaporan keuangan. *Large negative book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Secara garis besar, *large negative book-tax differences* timbul akibat dua hal, yaitu: adanya pendapatan atau keuntungan yang dikenakan pajak pada tahun berjalan, tetapi ditangguhkan dan diakui pada tahun mendatang untuk tujuan pelaporan keuangan dan adanya beban atau kerugian tertentu yang dikurangkan untuk perpajakan pada tahun mendatang, tetapi dikurangkan pada tahun berjalan untuk tujuan pelaporan keuangan. *Small book-tax differences* merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana nilai perbedaan tersebut cukup kecil. *Small book-tax differences* mengindikasikan manajemen tidak melakukan *management discretion* sehingga laba yang dilaporkan berkualitas.

Book-Tax Differences dan Ekspektasi Investor terhadap Persistensi Laba

Definisi persistensi laba akuntansi menurut Penman (1992, dalam Wijayanti, 2006) adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*). Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba (Jonas dan Blanchet, 2000; dalam Wijayanti, 2006). Sloan (1996, dalam Wijayanti, 2006) menyatakan bahwa komponen akrual dari *current earnings* (laba saat ini/laba tahun berjalan) cenderung kurang persisten untuk menentukan laba masa depan karena mendasarkan pada akrual, *deffered* (tangguhan), alokasi dan penilaian yang mempunyai distorsi subyektif. Beberapa analis keuangan lebih suka mengkaitkan aliran kas operasi sebagai penentu atas kualitas laba karena aliran kas dianggap lebih persisten dibanding komponen akrual. SFAC No.2 tahun 1980 mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi menyatakan bahwa kualitas primer informasi akuntansi adalah relevansi dan reliabilitas. Untuk informasi akuntansi berupa laba, meskipun persistensi laba bukan merupakan komponen dari definisi kualitas primer laba, namun persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba. Karena dalam karakter relevansi terdapat komponen nilai prediktif laba, dimana salah satu unsur nilai prediktif laba adalah persistensi laba (Jonas dan Blanchet, 2000; dalam Martini dan Persada, 2009). Oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam *book-tax differences* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Martini dan Persada, 2009). Definisi persistensi laba secara luas mencakup stabilitas, prediksi, variabilitas, dan tren laba.

Informasi laba yang relevan bagi para pelaku pasar modal akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Reaksi pasar atas informasi yang disampaikan oleh perusahaan ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *return* tidak normal (*abnormal return*). Jika digunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman laba yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar (Hartono, 2000:411). Lev dan Nissim (2004) membuktikan bahwa rasio laba akuntansi terhadap laba fiskal dapat memprediksikan pertumbuhan laba lima tahun kedepan, dan berhubungan kuat (lemah) dengan return saham masa depan.

Pengembangan Hipotesis

Persistensi laba digunakan oleh Jonas dan Blanchet (2000, dalam Hanlon, 2005) untuk menilai kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur nilai prediktif laba sehingga dapat digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan. Besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak (*large book-tax differences*) dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi, semakin rendah kualitas laba yang artinya akan semakin rendah persistensinya. Terkait dengan hal ini, Hanlon (2005) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki perbedaan temporer kena pajak besar cenderung memiliki *pre-tax income* yang tidak persisten. Joos dkk. (2000, dalam Djamaluddin dkk., 2008) membuktikan bahwa perusahaan dengan *book-tax differences* besar baik positif (laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal) maupun negatif (laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal) diduga sama-sama mempunyai kualitas laba rendah. Mengacu pada hal tersebut untuk *large book-tax differences* yang bernilai positif dan negatif, maka hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

H_{1a}: Perusahaan dengan *large negative book-tax differences* mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*.

H_{1b}: Perusahaan dengan *large positive book-tax differences* mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*.

Revsine dkk. (2001:633-634, dalam Wijayanti, 2006) menyatakan jika *large book-tax differences* merupakan bukti kenaikan (penurunan) laba karena pilihan akrual, komponen akrual perusahaan tersebut akan menunjukkan pembalikan (*reversal*) masa depan yang besar secara rata-rata, dan menyebabkan persistensi laba rendah. Hanlon (2005) menyebutkan bahwa rendahnya persistensi laba perusahaan yang memiliki *large book-tax differences* kemungkinan disebabkan oleh banyaknya akrual dalam perusahaan dan juga membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki komponen akrual yang menyebabkan *pre-tax income* menjadi kurang persisten di masa mendatang. Akrual ini kemudian dapat digunakan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Jika *book-tax differences* menunjukkan subjektivitas dalam proses akrual pelaporan keuangan, maka perusahaan dengan *large negative or positive book-tax differences* akan menunjukkan komponen akrual laba yang kurang persisten dibanding perusahaan yang memiliki *small book-tax differences*, maka hipotesis kedua yang akan diuji adalah:

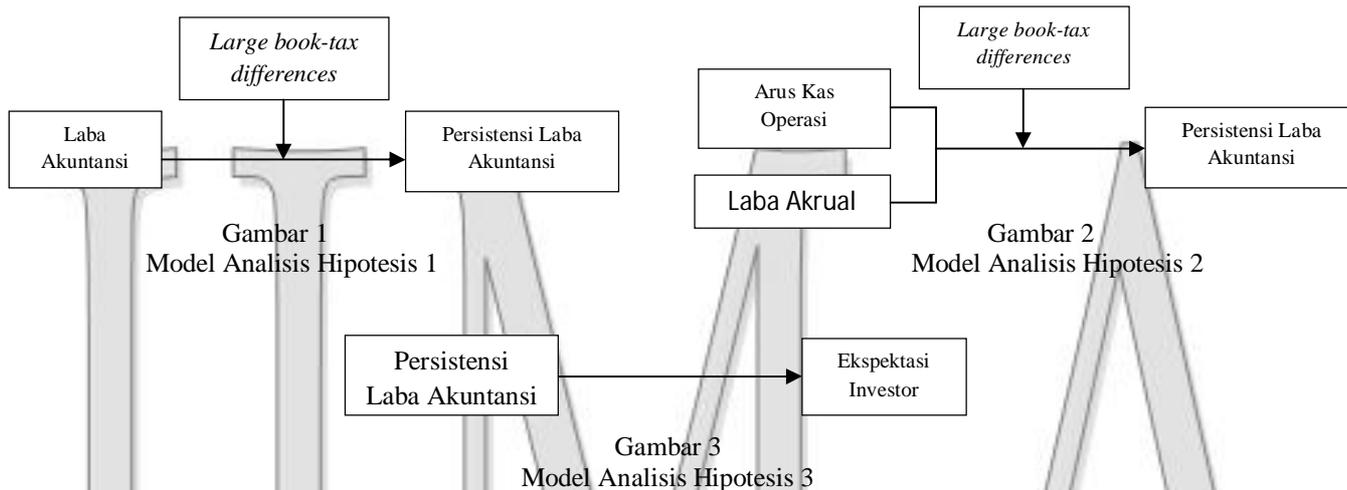
H_{2a}: Perusahaan dengan *large negative book-tax differences* mempunyai persistensi komponen akrual laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*.

H_{2b}: Perusahaan dengan *large positive book-tax differences* mempunyai persistensi komponen akrual laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*.

Tang dan Firth (2008) menyatakan bahwa *large book-tax differences* menghasilkan reaksi pasar terhadap harga saham menjadi rendah. Sloan (1996, dalam Wijayanti, 2006) membuktikan bahwa para investor tidak menggabungkan secara akurat persistensi akrual ke dalam ekspektasi laba mereka, dan investor memberikan bobot yang lebih rendah terhadap komponen akrual. Hanlon (2005) menyatakan bahwa investor memiliki ekspektasi persistensi laba akuntansi dan persistensi akrual laba yang berbeda pada perusahaan dengan *large book-tax differences*. Wijayanti (2006) dan Djameluddin dkk. (2008) menyatakan bahwa investor belum mampu membedakan informasi yang ada dalam komponen akrual dan arus kas dalam menentukan persistensi laba, maka hipotesis ketiga yang akan diuji adalah:

H₃: Ekspektasi persistensi laba akuntansi yang tercermin dalam harga saham untuk komponen akrual adalah konsisten dengan persistensi akrual bagi perusahaan dengan *large book-tax differences*.

Model Analisis



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan dengan *large book-tax differences* memiliki persistensi laba akuntansi lebih rendah dari perusahaan dengan *small book-tax differences*. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apakah perusahaan dengan *large book-tax differences* mempunyai komponen akrual laba yang kurang persisten dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*. Penelitian ini juga menguji apakah persistensi akrual pada perusahaan dengan *large book-tax differences* mempengaruhi ekspektasi investor.

Definisi Operasional

Variabel tak bebas penelitian meliputi: (1) laba sebelum pajak masa depan tahun t+1 (EP) sebagai proksi laba akuntansi masa depan adalah estimasi laba perusahaan sebelum biaya pajak kini (*current tax expense*) dan pos luar biasa (*extraordinary item*) pada tahun t+1 (definisi laba akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada PSAK No. 46), dan (2) kumulatif *return* tidak normal masa depan (CAR_{t+1}) sebagai proksi perubahan harga saham adalah akumulasi kelebihan *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Hartono, 2000:433) yang menggunakan data *Abnormal Return* Disesuaikan Pasar (ARDP) perusahaan manufaktur di BEI pada h-3 sampai dengan h+3 tahun 2009-2010 dan tanggal 31 Maret dianggap sebagai tanggal penerbitan (h0).

Variabel bebas penelitian meliputi: (1) laba sebelum pajak (EBT_t) merupakan laba akuntansi sebelum pos luar biasa pada tahun t (definisi laba akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada PSAK No.46), (2) arus kas operasi sebelum pajak (CFOBT_t) sebagai proksi komponen laba permanen merupakan arus kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi sebelum pajak (*cash flow operation before tax*) yang dihitung sebagai total arus kas operasi sebelum arus kas dari pos luar biasa dan ditambah kas keluar dari pajak penghasilan, dan (3) laba akrual sebelum pajak (ACCBT_t) sebagai proksi komponen laba transitori merupakan item laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan (*accrual before tax*) yang dihitung sebagai laba akuntansi sebelum pajak (EBT_t) dikurangi oleh arus kas operasi sebelum pajak (CFOBT_t).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) sebagai proksi *discretionary accrual* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan (*deferred tax expense* (*benefit*)). Ketiga subsampel *book-tax differences* berupa variabel indikator yang diukur dengan skala nominal (*variabel dummy*) dengan cara sebagai berikut: (1) *large positive book-tax differences* (LPBTD_t) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. LPBTD_t merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer (diwakili oleh akun biaya pajak tangguhan) per tahun, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0, (2) *large negative book-tax differences* (LNBTD_t) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. LNBTD_t merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer (diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan) per tahun, kemudian seperlima urutan terbawah dari sampel mewakili kelompok LNBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0, dan (3) *small book-tax differences* merupakan subsampel sisa dari urutan setelah penentuan kelompok LPBTD dan LNBTD. Semua variabel kecuali CAR_{t+1} akan dibagi dengan total aset rata-rata yang dimiliki masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2009 berjumlah 86 perusahaan dengan populasi data untuk menghitung persistensi laba yaitu dari tahun 2004-2010 sesuai dengan pendapat dari Subramanyam (2010b:327) yaitu penilaian persistensi laba memerlukan laporan keuangan minimal 5 tahun, sehingga untuk menghitung persistensi laba tahun 2008 memerlukan observasi data laporan keuangan dari tahun 2004-2009 dan untuk persistensi laba tahun 2009 dihitung dengan observasi data laporan keuangan dari tahun 2005-2010.

Sampel penelitian ini ditentukan dari populasi yang ada dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel bahwa populasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan yaitu: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2009 dan mempublikasikan laporan keuangan audit per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2004-2010, (2) periode laporan keuangan berakhir setiap 31 Desember, dan perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan umum dan laporan keuangan pajak selama tahun 2004-2010. Alasannya adalah kerugian dapat dikompensasi ke masa depan (*carry forward*) menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book-tax differences* yang sebenarnya pada akun biaya pajak tangguhan (Wijayanti, 2006), dan (3) laporan keuangan perusahaan manufaktur menggunakan mata uang Indonesia. Jumlah akhir sampel yang digunakan adalah 37 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk teknik pengambilan data dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah *pooled regression*. Pengujian hipotesis 1 dilakukan melalui 2 tahap yaitu tahap pertama mengestimasi persistensi laba dengan regresi linier sederhana pada model pertama antara laba sebelum pajak tahun t (EBT_t) terhadap laba sebelum pajak tahun t+1 (EP) dengan persamaan berikut:

$$EP = \gamma_0 + \gamma_1 EBT_t + \epsilon_{t+1} \quad (I)$$

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai 1 periode masa depan. Persistensi laba didapat dengan menghitung nilai koefisien regresi γ_0 dan γ_1 antara laba sebelum pajak tahun t terhadap laba sebelum pajak tahun t+1 dalam model pertama untuk populasi data selama 5 tahun, kemudian memasukkan kembali koefisien regresi tersebut ke dalam model pertama untuk mendapatkan nilai laba sebelum pajak masa depan tahun t+1 (EP) yang akan digunakan sebagai populasi sampel. Selanjutnya tahap kedua menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis 1 pada model kedua yang merupakan pengembangan model pertama dengan memasukkan koefisien laba yang membedakan tingkatan *book-tax differences*, persamaannya adalah:

$$EP = \gamma_0 + \gamma_1 LNBTD_t + \gamma_2 LPBTD_t + \gamma_3 EBT_t + \gamma_4 EBT_t * LNBTD_t + \gamma_5 EBT_t * LPBTD_t + \epsilon_{t+1} \quad (II)$$

Jika perusahaan memiliki *large book-tax differences* baik positif maupun negatif akan menunjukkan persistensi yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*, sehingga $\gamma_4 < 0$ dan $\gamma_5 < 0$, konsisten dengan H_{1a} dan H_{1b}.

Pengujian hipotesis 2, juga menggunakan dua model yang analog dengan model yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dengan mengatribusikan laba kedalam komponen laba yaitu akrual dan arus kas. Jadi, persistensi laba didapat dengan menghitung nilai koefisien regresi γ_0 , γ_1 dan γ_2 antara arus kas operasi sebelum pajak tahun t dan laba akrual sebelum pajak tahun t terhadap laba sebelum pajak tahun t+1 dalam model ketiga untuk populasi data selama 5

tahun, kemudian memasukkan kembali koefisien regresi tersebut ke dalam model ketiga untuk mendapatkan nilai laba sebelum pajak masa depan tahun t+1 (EP) yang akan digunakan sebagai populasi sampel.

$$EP = \gamma_0 + \gamma_1 CFOBT_t + \gamma_2 ACCBT_t + \square_{t+1} \tag{III}$$

$$EP = \gamma_0 + \gamma_1 LNBTD_t + \gamma_2 LPBTD_t + \gamma_3 CFOBT_t + \gamma_4 CFOBT_t * LNBTD_t + \gamma_5 CFOBT_t * LPBTD_t + \gamma_6 ACCBT_t + \gamma_7 ACCBT_t * LNBTD_t + \gamma_8 ACCBT_t * LPBTD_t + \square_{t+1} \tag{IV}$$

Dalam persamaan VI, γ_6 mencerminkan persistensi komponen akrual untuk perusahaan dengan *small book-tax differences*, dan γ_7 (γ_8) mencerminkan perbedaan persistensi komponen akrual pada perusahaan dengan *large negative (positive) book-tax differences*. Jika *large book-tax differences* menunjukkan persistensi akrual laba lebih rendah, maka $\gamma_7 < 0$ dan $\gamma_8 < 0$, konsisten dengan H_{2a} dan H_{2b} . Selanjutnya, koefisien γ_3 mencerminkan persistensi aliran kas untuk perusahaan dengan *small book-tax differences*. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Sloan, 1996; dalam Wijayanti, 2006), maka hasil yang diharapkan $\gamma_6 < \gamma_3$. Koefisien γ_4 (γ_5) mencerminkan perbedaan persistensi aliran kas pada perusahaan dengan *large negative (positive) book-tax differences*. Sedangkan penelitian ini tidak menentukan arah prediksi untuk γ_4 atau γ_5 , koefisien tersebut mungkin dapat signifikan jika perusahaan dengan *large book-tax differences* mempunyai lebih (kurang) komponen arus kas transitori.

Selanjutnya hipotesis 3 menginvestigasi ekspektasi laba di masa depan yang dilekatkan pada harga saham dengan menggunakan metodologi Mishkin (1983, dalam Wijayanti, 2006). Secara khusus penelitian ini menggabungkan perkiraan sistem persamaan ekspektasi dengan persamaan penetapan harga dengan cara mensubstitusikan persamaan ekspektasi ke dalam persamaan penetapan harga untuk masing-masing sub sampel sebagai berikut:

Rasionalitas pasar sesuai dengan model persistensi laba sebelum pajak:

$$EP = \gamma_0 + \gamma_1 EBT_t + \square_{t+1}$$

(I*)

$$CAR_{t+1} = \alpha + \beta_1 (EP - \gamma_0 - \gamma_1 * EBT_t) + \square_{t+1} = k^* + a_0 EP + a_1 EBT_t + \square_{t+1} \tag{V}$$

$$\text{Dimana: } k^* = \alpha - \beta_1 \gamma_0; a_0 = \beta_1; a_1 = -\beta_1 \gamma_1^*$$

Rasionalitas pasar sesuai dengan model komponen laba sebelum pajak (H_3):

$$EP = \gamma_0 + \gamma_1 CFOBT_t + \gamma_2 ACCBT_t + \square_{t+1} \tag{III*}$$

$$CAR_{t+1} = \alpha + \beta_1 (EP - \gamma_0 - \gamma_1 * CFOBT_t - \gamma_2 * ACCBT_t) + \square_{t+1} = k^* + a_0 EP + a_1 CFOBT_t + a_2 ACCBT_t + \square_{t+1} \tag{VI}$$

(VI)

$$\text{Dimana: } k^* = \alpha - \beta_1 \gamma_0; a_0 = \beta_1; a_1 = -\beta_1 \gamma_1^*; a_2 = -\beta_2 \gamma_2^*$$

Persamaan di atas mengestimasi sistem secara terpisah untuk masing-masing sub sampel untuk mengontrol variasi antar sub sampel dalam persistensi komponen akrual dan aliran kas, maka model I menjadi I* dan model III menjadi III* karena menguji untuk masing-masing sub sampel *book-tax differences*. Jika harga saham secara tepat mencerminkan persistensi laba dan aliran kas dan komponen akrual, maka $\gamma_1 = a_1$ dalam persamaan I* dan V, dan $\gamma_1 = a_1$ dan $\gamma_2 = a_2$ untuk persamaan III* dan VI. Sedangkan untuk menguji efisiensi pasar (menentukan apakah harga saham mampu mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi) menggunakan persamaan berikut: $\chi^2(q) = 2n \log(SSR^1 / SSR^2)$, dimana q adalah jumlah informasi yang digunakan dalam model, n adalah jumlah observasi sampel, SSR^1 adalah *sum of square residuals* dari persamaan prediksi, dan SSR^2 adalah *sum of square residuals* dari persamaan penetapan harga.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Pengujian Asumsi Klasik

Rata-rata nilai EP adalah 0,231 yang lebih besar dari rata-rata nilai EBT_t yang berarti rata-rata perusahaan memiliki tren laba yang cenderung meningkat. Rata-rata nilai $CFOBT_t$ sebesar 0,246 yang berarti rata-rata arus kas operasi perusahaan cenderung meningkatkan laba akuntansi. Rata-rata nilai $ACCBT_t$ sebesar -0,041 yang berarti rata-rata akrual laba perusahaan cenderung menurunkan laba akuntansi dan nilai standart deviasi 0,120 dibandingkan nilai mean adalah jauh berbeda, hal ini berarti kebijakan akuntansi antar perusahaan sangatlah berbeda selama tahun 2008-2009. Hasil pengujian asumsi klasik untuk uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas telah terpenuhi, sedangkan untuk uji multikolinieritas juga terpenuhi kecuali pada model regresi V dan VI pada sub sampel LPBTD memang terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dibiarkan saja karena estimatornya masih dapat bersifat BLUE karena sifat BLUE tidak terpengaruh oleh ada tidaknya korelasi antarvariabel independen, lagi pula *standard error* tidak terlalu besar untuk gejala multikolinieritas ini karena masih kurang dari 1.

Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 bertujuan untuk membuktikan apakah perusahaan dengan *large book-tax differences* memiliki persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*. Persentase pengaruh yang diberikan oleh semua variabel bebas yang ada di dalam persamaan regresi terhadap perubahan persistensi laba (EP) adalah 81,6%, sementara sebelum memasukkan variabel *large book-tax differences* nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,812 (81,2%). Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa koefisien regresi pada variabel interaksi $EBT_t * LNBTD_t$ (γ_4) dan $EBT_t * LPBTD_t$ (γ_5) adalah positif tetapi tidak signifikan (sig 0,478 dan 0,061 > 0,05), maka H_{1a} dan H_{1b} ditolak. Hal ini membuktikan ternyata perusahaan dengan *large book-tax differences* baik positif

maupun negatif tidak terbukti memiliki persistensi laba akuntansi yang lebih rendah yang ditunjukkan dengan pengaruh meningkatkan persistensi laba tetapi hasilnya tidak signifikan. Hasil ini sesuai dengan Djamaluddin dkk. (2008) dimana pengaruh yang sama ditunjukkan tetapi hasilnya juga tidak signifikan, sedangkan hasil ini tidak sesuai dengan Hanlon (2005) dan Wijayanti (2006) dimana terbukti perusahaan dengan *large book-tax differences* memiliki persistensi laba akuntansi yang lebih rendah. Namun ada asumsi implisit yang mendasari penelitian *book-tax differences* untuk menilai kualitas laba, bahwa terdapat variasi *cross sectional* dalam kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan laba akuntansi, tetapi tidak ada variasi *cross sectional* dalam kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan laba kena pajak (Hanlon, 2005).

Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 bertujuan untuk membuktikan apakah perusahaan dengan *large book-tax differences* memiliki persistensi komponen akrual laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*. Persentase pengaruh yang diberikan oleh semua variabel bebas yang ada di dalam persamaan regresi terhadap perubahan persistensi laba (EP) adalah 85,8%, sementara sebelum memasukkan variabel *large book-tax differences* nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,769 (76,9%). Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa koefisien regresi pada variabel interaksi $ACCBT_t * LNBTD_t$ (γ_7) dan $ACCBT_t * LPBTD_t$ (γ_8) adalah positif tetapi tidak signifikan untuk komponen akrual laba *large positive book-tax differences* (sig 0,253 > 0,05), sedangkan untuk komponen akrual laba *large negative book-tax differences* hasilnya signifikan (sig 0,04 < 0,05), dengan demikian H_{2a} dan H_{2b} ditolak. Hasil yang berbeda dengan yang diharapkan karena komponen akrual laba terbukti berpengaruh meningkatkan persistensi laba pada perusahaan dengan *large negative book-tax differences*, sedangkan pada perusahaan dengan *large positive book-tax differences* terjadi hasil yang sama tapi tidak signifikan sehingga tidak terbukti dan ini berarti komponen akrual laba yang menyebabkan laba menjadi lebih persisten pada perusahaan dengan *large negative book-tax differences*, tetapi hal ini tidak terbukti pada perusahaan dengan *large positive book-tax differences*. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya Hanlon (2005), Wijayanti (2006) dan Djamaluddin dkk. (2008). Hal yang mendasarinya adalah *book-tax differences* dapat dihasilkan dengan strategi perencanaan pajak. Selain itu, komponen akrual yang menyebabkan laba menjadi lebih persisten karena dapat disebabkan praktik *income smoothing* (perataan laba) dalam perusahaan. Perataan laba dapat memperlihatkan stabilitas dan prediksi yang lebih baik dibandingkan dengan karakteristik yang sesungguhnya (Subramanyam, 2010b:326).

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Hipotesis 1:			
$EBT_t * LNBTD_t$ (γ_4)	0.198	0.713	0.478
$EBT_t * LPBTD_t$ (γ_5)	0.218	1.909	0.061
Hipotesis 2:			
$ACCBT_t * LNBTD_t$ (γ_7)	0.653	2.099	0.040
$ACCBT_t * LPBTD_t$ (γ_8)	0.289	1.154	0.253

Sumber: diolah penulis

Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 bertujuan untuk membuktikan apakah ekspektasi investor yang tercermin dalam harga saham untuk komponen akrual laba konsisten dengan persistensi akrual laba pada perusahaan dengan *large book-tax differences*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai γ_1 tidak sama dengan nilai a_1 dalam persamaan I* dan V untuk masing-masing sub sampel, begitu juga nilai γ_1 dan γ_2 tidak sama dengan nilai a_1 dan a_2 dalam persamaan III* dan VI untuk masing-masing sub sampel, maka hipotesis ketiga ditolak. Selain itu, perbandingan antara koefisien dalam model penetapan harga dengan model ekspektasi menunjukkan nilai $a_1 < \gamma_1$ dalam persamaan I* dan V untuk semua sub sampel dan hal yang sama terjadi pada persamaan III* dan VI. Hal ini berarti tidak terbukti bahwa harga saham mampu mencerminkan persistensi laba, aliran kas dan komponen akrual tetapi investor cenderung bersikap pesimis terhadap laba sekarang dalam hubungannya dengan laba mendatang dengan kata lain laba dianggap memiliki persistensi yang rendah untuk semua sub sampel *book-tax differences*. Sedangkan untuk menguji efisiensi pasar yang terlihat dari nilai x^2 (q) dan dibandingkan dengan x^2 (q) tabel = 52,192, dimana nilai x^2 (q) lebih rendah daripada x^2 (q) tabel. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa harga saham mampu mencerminkan informasi laba sekarang untuk memprediksikan laba mendatang. Dengan demikian, dapat dikatakan investor masih belum mampu membedakan informasi yang ada dalam komponen akrual dan arus kas dalam menentukan persistensi laba (Wijayanti, 2006) dan investor masih belum memahami adanya pengaruh *book-tax differences* yang dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Hanlon (2005) dimana investor ternyata mempunyai ekspektasi yang lebih rendah terhadap persistensi laba perusahaan dengan *large positive book-tax differences*, tetapi hasil ini sesuai dengan penelitian Wijayanti (2006) dan Djamaluddin dkk. (2008). Hal ini dapat terjadi karena pasar modal Indonesia dalam kondisi efisien lemah atau setengah kuat. Pada bentuk pasar efisien yang lemah atau setengah kuat, investor bereaksi secara lugas (*naive fashion*) dalam menginterpretasikan informasi yang diterimanya (Djamaluddin dkk., 2008).

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis 3

Sub Sampel	Variabel	γ_1	a_1	γ_2	a_2	$x^2 (q)$
Model Regresi I* dan V:						
Sub LNBT	EBT _t	0.860	0.136			-7.052
Sub LPBT	EBT _t	1.048	0.043			-1.949
Sub Small BT	EBT _t	0.838	0.176			15.453
Model Regresi III* dan VI:						
Sub LNBT	CFOBT _t	0.850	0.137	1.085	0.140	-8.028
	ACCBT _t					
Sub LPBT	CFOBT _t	1.060	-0.050	0.718	0.169	-3.339
	ACCBT _t					
Sub Small BT	CFOBT _t	0.965	0.085	0.432	0.167	-14.024
	ACCBT _t					

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa: (1) perusahaan dengan *large negative (positive) book-tax differences* tidak menunjukkan persistensi laba akuntansi yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*, (2) perusahaan dengan *large negative book-tax differences* memiliki persistensi komponen akrual laba yang hampir sama besar dengan perusahaan *small book-tax differences*, dan (3) tidak terbukti bahwa harga saham mampu mencerminkan persistensi laba, akrual dan arus kas, tetapi investor cenderung bersikap pesimis terhadap laba sekarang dalam hubungannya dengan laba mendatang.

Keterbatasan penelitian ini dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu (1) jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian relatif sedikit, yaitu 37 perusahaan manufaktur, dan sampel yang digunakan tidak random, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas dan lebih banyak, (2) periode pengamatan yang relatif pendek untuk menaksir parameter-parameter model penelitian, maka penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang sehingga hasil penelitian akan lebih akurat, dan (3) penggunaan variabel CAR untuk mengukur ekspektasi investor dianggap tidak tepat untuk kondisi pasar modal Indonesia karena mempunyai informasi privat yang hanya terjadi pada pasar efisiensi bentuk kuat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada C. Bintang Hari Y., SE, MSi, dan Ariston Oki E., SE, MAK, BAP selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

- Bandi, 2009, Kualitas Laba Dalam Perspektif Akrual-Arus Kas dan Pensinyalan Deviden, *Disertasi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Djamaluddin, H.T. Wijayanti, dan Rachmawati, 2008, Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.11, No.1, Hal: 52-74.
- FASB, 1973, Statement of Financial Accounting Standards No.1, (<http://www.fasb.org/pdf/fas1.pdf>, diunduh 18 Maret 2011).
- FASB, 1980, Statement of Financial Accounting Standards No.2, (http://www.fasb.org/pdf/aop_FAS2.pdf, diunduh 18 Maret 2011).
- Ghozali, I., 2009, *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS Cetakan IV*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N., 2003, *Basic Econometric*, Singapore: Mc Graw Hill.
- Hanlon, M., 2005, The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-tax Differences, *The Accounting Review*, 80, March: 137-166.
- Harnanto, 2010, *Akuntansi Perpajakan*, Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J.M., 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE, Universitas Gajah Mada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Lev, B., dan D. Nissim, 2004, Taxable Income, Future Earnings, and Equity Value, *The Accounting Review*, October: 1039-1074.
- Martani, D., dan A.E. Persada, 2009, Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba, *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*, Jakarta.

- Mills, L., dan K. Newberry, 2001, The Influence of Tax and Nontax Costs on Book-tax Reporting Differences, *The Journal of the American Taxation Association*, 23 (1), p: 1-19.
- Penman, S. H., 2001, *Financial Statement Analysis and Security Valuation Second Edition*, Singapore: Mc Graw Hill.
- Phillips, J., Morton P., dan S. Olhoft R., 2003, Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense, *The Accounting Review*, Vol.78, p: 491-521.
- Subramanyam, K.R., dan J.J. Wild, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Buku 1, Terjemahan oleh Dewi Yanti, 2010, Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Buku 2, Terjemahan oleh Dewi Yanti, 2010, Jakarta: Salemba Empat.
- Suardjono, 2006, *Teori Akuntansi Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPF.
- Tang, Tanya Y.H., 2006, Book-Tax Differences, a Proxy for Earnings Management and Tax Management - Empirical Evidence from China, *Working Paper*, The Australian National University.
- _____, dan M. Firth, 2008, Earnings Persistence and Stock Market Reactions to the Different Information in Book-Tax Differences: Evidence from China, *The International Journal of Accounting*.
- Ujiyantho, M.A., 2007, Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan, (<http://www.google.co.id>, diunduh 29 September 2010).
- Wahyuningsih, D.R., 2007, Hubungan Praktik Manajemen Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Tesis*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Waluyo, 2008, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanti, H.T., 2006, Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Wiryandari, S.A., dan Yulianti, 2008, Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba, *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.

J I M M A